

HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA

Putri Ayu Manalu¹, Nazwa Tantri Fitria², Suci Indah Triani³, Gistrant Yoda Arinda⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara Medan, Medan, Indonesia

Email : putriyumanalu@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana kemampuan berpikir kritis mahasiswa universitas berhubungan dengan literasi digital mereka. Penelitian ini menggunakan metode korelasi secara kuantitatif. Sampling purposif digunakan untuk memilih 30 responden, yang semuanya adalah mahasiswa perguruan tinggi. Kuesioner skala Likert yang mengukur literasi digital dan kemampuan berpikir kritis digunakan untuk mengumpulkan data. Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data kedua variabel terdistribusi normal, sehingga dapat dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,430 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,185, yang berarti literasi digital memberikan kontribusi sebesar 18,5% terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Nilai signifikansi sebesar 0,018 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan literasi digital dalam proses pembelajaran untuk menunjang pengembangan pola pikir kritis mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Berpikir Kritis, Mahasiswa, Regresi Linear

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how university students' critical thinking skills relate to their digital literacy. This study uses a quantitative correlation method. Purposive sampling was used to select 30 respondents, all of whom were college students. A Likert scale questionnaire measuring digital literacy and critical thinking skills was used to collect data. The prerequisite analysis test showed that the data for both variables were normally distributed, allowing them to be analyzed using simple linear regression. The regression analysis results showed a correlation coefficient (R) of 0.430 and a coefficient of determination (R^2) of 0.185, indicating that digital literacy contributes 18.5% to students' critical thinking skills. The significance value of 0.018 (< 0.05) indicates that the relationship is statistically significant. Thus, it can be concluded that there is a positive and significant influence between digital literacy and students' critical thinking skills. This study recommends the importance of strengthening digital literacy in the learning process to support the development of students' critical thinking in the digital age.

Keywords: Digital Literacy, Critical Thinking, Students, Linear Regression

PENDAHULUAN

Banyak aspek masyarakat, termasuk pendidikan, telah mengalami perubahan signifikan akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital. Sebagai anggota generasi digital, siswa harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi secara efektif untuk meningkatkan proses belajar mereka dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, literasi digital telah menjadi kemampuan kritis yang harus dimiliki anak-anak di era modern ini. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengelola informasi yang diperoleh dari sumber digital, serta kemampuan untuk menggunakan teknologi digital.

Di era digital, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk menghadapi masalah yang kompleks dan kelebihan informasi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan lebih siap menghadapi tantangan di kelas, dalam situasi sosial, dan di tempat kerja. Menyelidiki sejauh mana literasi digital siswa dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka sangatlah penting.

Mahasiswa di era digital tidak hanya harus mahir dalam teknologi, tetapi juga memiliki literasi digital yang kuat dan kemampuan berpikir kritis. Cara kita berkomunikasi, belajar, dan mengakses informasi secara online telah berubah akibat kemajuan teknologi informasi. Sebagai anggota generasi digital, mahasiswa diharapkan mampu memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara etis dan efisien, selain menguasai teknologi.

Masalah penelitian berikut dapat ditentukan menggunakan teori dan studi yang telah disebutkan:

1. Kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pendidikan online
2. Tingkat literasi digital siswa yang bervariasi dan tidak merata
3. Kemampuan berpikir kritis yang tidak memadai untuk menyortir dan memahami data digital
4. Dampak digitalisasi terhadap proses berpikir dan belajar mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana kemampuan berpikir kritis dan literasi digital mahasiswa saling berhubungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan ringkasan empiris sejauh mana kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menghadapi hambatan belajar di era digital dipengaruhi oleh tingkat literasi digital mereka.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di program studi Ekonomi Islam pada tahun 2025 sebanyak 30 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling dengan rumus Slovin, yaitu mahasiswa Angkatan 2023 diambil secara acak sebanyak 30 orang.

Data diperoleh dengan menggunakan angket (kuesioner) yang disusun dalam bentuk skala Likert 1–10. Setiap pernyataan dalam angket mengukur aspek-aspek dari literasi digital dan kemampuan berpikir kritis berdasarkan teori yang relevan. Beberapa fase penelitian digunakan untuk melaksanakan implementasi ini, termasuk sebagai berikut: Sebelum memutuskan topik penelitian yang akan diteliti, penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh fakultas. Penelitian awal ini dilakukan pada Juni 2025. Kedua, setelah mengidentifikasi masalah penelitian, peneliti mencari sebanyak mungkin sumber teoretis untuk mendukung penelitian ini dan menganalisis karakteristik tantangan belajar di antara mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ekonomi Islam. Ketiga, skala tersebut dimodifikasi oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian. Keempat, siswa diberikan skala oleh peneliti. Kelima, setelah data dikumpulkan sesuai dengan persyaratan studi, data tersebut dianalisis secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kategorisasi Skor Literasi Digital

Score	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20.0	1	3.3%	3.3%	3.3%
21.0	1	3.3%	3.3%	6.7%
22.0	2	6.7%	6.7%	13.3%
23.0	1	3.3%	3.3%	16.7%

24.0	3	10.0%	10.0%	26.7%
25.0	6	20.0%	20.0%	46.7%
26.0	2	6.7%	6.7%	53.3%
27.0	3	10.0%	10.0%	63.3%
28.0	2	6.7%	6.7%	70.0%
29.0	3	10.0%	10.0%	80.0%
31.0	3	10.0%	10.0%	90.0%
33.0	1	3.3%	3.3%	93.3%
34.0	2	6.7%	6.7%	100.0%

Tabel 2. Kategorisasi Skor Berpikir Kritis

Score	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	3	10.0%	10.0%	10.0%
23	5	16.7%	16.7%	26.7%
24	3	10.0%	10.0%	36.7%
25	5	16.7%	16.7%	53.3%
26	2	6.7%	6.7%	60.0%
27	4	13.3%	13.3%	73.3%
28	2	6.7%	6.7%	80.0%
29	2	6.7%	6.7%	86.7%
30	1	3.3%	3.3%	90.0%
32	2	6.7%	6.7%	96.7%
35	1	3.3%	3.3%	100.0%
20	3	10.0%	10.0%	10.0%
23	5	16.7%	16.7%	26.7%

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap dua variabel, yaitu literasi digital dan kemampuan berpikir kritis, dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk melalui bantuan program SPSS. Berikut hasil uji normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi Digital	,126	30	,200*	,958	30	,271
Berpikir Kritis	,141	30	,135	,964	30	,384

* This is a lower bound of the true significance.
a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) kedua variabel lebih besar dari 0,05, baik pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis statistik menggunakan regresi linear sederhana dapat dilakukan.

Regresi Linear

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berdasarkan output SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430(a)	,185	,156	3,39809

Nilai R sebesar 0,430 menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dengan kekuatan sedang. Nilai R Square sebesar 0,185 mengindikasikan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 18,5% terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Sisa sebesar 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Coefficients (a)

Model	Unstandardize coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
					B
1 (Constant)	15,136	4,617		3,278	,003
Literasi Digital	,446	,177	,430	2,520	,018

a Dependent Variable: Berpikir Kritis

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 15,136 + 0,446X$$

Artinya, setiap peningkatan satu poin literasi digital akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,446 poin, dengan asumsi variabel lain tetap. Karena nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Pengujian dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hipotesis:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa nilai signifikansi (p-value) untuk variabel literasi digital adalah 0,018. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Literasi digital memberikan kontribusi sebesar 18,5% terhadap variasi kemampuan berpikir kritis.

Hubungan antara literasi digital dan keterampilan berpikir kritis di kalangan mahasiswa sangat erat dan signifikan, terutama dalam konteks pembelajaran di era digital saat ini. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga keterampilan untuk mengakses, mengevaluasi, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dan etis. Mahasiswa yang memiliki keterampilan literasi digital yang kuat dapat memilih informasi, membedakan fakta dari opini, dan menilai keandalan sumber informasi yang ditemukan secara online. Hal ini merupakan bagian integral dari kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan nilai korelasi $R = 0.430$ dan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0.185$, yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa ditingkatkan oleh literasi digital sebesar 18,5%. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai p sebesar 0.018 (< 0.05), menunjukkan adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara kemampuan berpikir kritis dan literasi digital. Hal ini berarti mahasiswa lebih cenderung menunjukkan kemampuan berpikir kritis seiring dengan peningkatan literasi digital yang mereka miliki.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang melibatkan 30 peserta mahasiswa menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan literasi digital. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis regresi linier sederhana, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.430. Selain itu, berdasarkan nilai R Square sebesar 0.185, kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh literasi digital sebesar 18,5%, sementara karakteristik lain yang tidak termasuk dalam studi ini berkontribusi sebesar 81,5%. Hubungan ini secara statistik signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,018, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti kecenderungan siswa untuk berpikir kritis meningkat seiring dengan tingkat literasi digital mereka. Akibatnya, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

REFERENSI

- Adelsa Putri, J. (2025). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dan Literasi Digital Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2023 Di Era Digital (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam pendidikan: Literasi digital dan *self-directed learning* pada mahasiswa skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1).
- Amalia, P., Majid, H. A., & Sahrah, I. A. (2024, October). Peran Teknologi AI dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 3, pp. 26-31).
- Andani, P., & Friyatmi, F. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6241-6246.
- Andriani, D. N., & Wirawan, Y. R. (2022, July). Pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa Gen-Z di masa pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 87-96).
- Firnandi, K. N., Noviekayati, I. G. A. A., & Pratitis, N. T. (2024). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Self-Directed Learning dengan Literasi Digital pada Guru MI. *UJoST- Universal Journal of Science and Technology*, 3(1), 28-37.

- Fiqtianisa, A. (2025). Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(3), 1581-1584.
- Hidayati, N., & Nugrahani, F. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3201-3212.
- Ikhsan, M. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pemanfaatan Literasi Digital Untuk Penyelesaian Tugas Mahasiswa PPKn Universitas Jambi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Maulana, A., Azzahra, S., Kusuma, A. D., & Fadhila, A. I. (2024). Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Pengerjaan Tugas Kuliah Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa PAI UNJ. *Synergy: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(04), 283-292.
- Novanda, R. R. (2019). Hubungan literasi digital dengan selfdirect learning pada mahasiswa di daerah miskin Sumatera. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 21(1), 3.
- Nurlailah, M. (2022). Analisis Literasi Digital dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pembelajaran Berbasisi WEB (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahmanto, A. A., Arum, M., Rahmawati, D. R., Wijayanti, V. C., & Ramadhan, G. (2024). *Artificial Intelligence dan Critical Thinking: Systematic Literature Review*. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 9(3), 242-251.
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis literasi digital mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210-219.
- Syahfira, I., Siregar, Y. D., & Purwaningtyas, F. (2023). Hubungan antara Literasi Digital dengan Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam "Uisu" Pematang Siantar. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 15(1), 92-102